

TEORI DAN PENGGUNAAN AKOR

BUKU PELAJARAN ILMU HARMONI

(II)

GUSTAV STRUBE



Diterjemahkan oleh:

A.Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.

Dibiayai dari dana DIPA ISI Yogyakarta:
No. 042.01.2.400980/ 2016 Tanggal 7 Desember 2015
Revisi II DIPA ISI Yogyakarta No. 042.01.2.400980/ 2016
Tanggal 27 Mei 2016
MAK. 5742.002.055.521219

UPT PERPUSTAKAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PERSETUJUAN PENERJEMAHAN BUKU AJAR

1. Judul Buku Ajar

- a. Judul Terjemahan : Teori dan Penggunaan Akor
Buku Pelajaran Ilmu Harmoni
- b. Mata Kuliah : Harmoni Dasar I & Harmoni Dasar II
- c. Program Studi : S-1 Seni Musik
- d. Jurusan/ Fakultas : Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

2. Penerjemah

- a. Nama Lengkap : A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.
- b. NIP : 19740904 200604 1 001
- c. Pangkat/ Golongan : Penata/ IIIc
- d. Jabatan : Lektor

3. Judul Asli

- a. Judul : *The Theory and The Use of Chords*
A Text-book of Harmony
- b. Penulis : Gustav Strube
- c. Penerbit : Oliver Ditson Company, Philadelphia, USA.
- d. Tahun : 1928

4. Jumlah halaman

: 72 halaman spasi ganda

5. Biaya Penerjemahan

: DIPA ISI Yogyakarta

No. 042.01.2.400980/ 2016 Tanggal 7 Desember
2015; Revisi II DIPA ISI Yogyakarta No.
042.01.2.400980/ 2016 Tanggal 21 Mei 2016
MAK. 5742.002.055.521219

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Mengetahui,

Dekan FSP ISI Yogyakarta

Prof. Dr. Yudianto, M.A.

NIP 19560630 198703 2 001

Penerjemah,

A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.

NIP 19740904 200604 1 001

Ketua UPT Perpustakaan,



Drs. Jono

NIP 19620223 199303 1 001

KATA PENGANTAR PENERJEMAH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenannya penulisan terjemahan Buku Pelajaran Ilmu Harmoni yang berjudul Teori dan Penggunaan Akor II ini telah dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan terjemahan bagian kedua yang merupakan buku penunjang bagi mata kuliah Harmoni Menengah I (MS 6271) dan Harmoni Menengah II (MS 6272).

Materi yang dibahas pada buku ini merupakan kelanjutan dari bagian pertama berisi berbagai teori mengenai pengembangan bentuk progresi akor mulai dari penjelasan Modus Minor, pengolahan pergerakan perpindahan unsur nada yang ditunda dalam topik Suspensi hingga pada Nada-Nada Bantu (Hiasan) dengan berbagai variannya. Pengolahan progresi harmoni diperkaya dengan topik-topik seputar Sekuens, Akor Tujuh Sekunder, Akor yang Diubah, Akor Augmented Enam, hingga Akor Sebelas dan Tigabelas. Penggunaan nada bas statis secara khusus dibahas pada topik Organ Poin. Sementara itu topik Modulasi diperluas hingga menghubungkan ke tangga nada yang berelasi jauh. Bagian akhir dari buku ini ditutup dengan penjelasan seputar teknik yang digunakan oleh maestro musik jaman Barok J.S. Bach yang mengembangkan konsep harmonisasi paduan suaranya yang khas. Pengolahan pembentukan unsur-unsur akor masih mempertahankan konsep keseimbangan antara gerak suara luar Sopran dan Bass yang dinamis dengan kecenderungan gerak suara dalam Alto dan Bass yang mengimbangi dengan gerak yang lebih terbatas mengutamakan konsep *common tone* yang sudah dijelaskan pada bagian pertama.

Keberadaan buku ini diharapkan lebih memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengolah bentuk-bentuk dasar progresi harmoni yang lebih variatif. Pembahasan dari terjemahan ini hendaknya tetap mengacu kepada versi asli buku ini karena pengetahuan yang didapatkan dari sumber asli diharapkan juga akan memperkaya khasanah istilah musik yang dipahami menurut konsep pengarang asli dan mampu memberikan stimulan untuk mempelajari juga bahasa Inggris dalam konteks praktis. Pada akhirnya, kepada para mahasiswa dan pemerhati musik diucapkan selamat memperdalam Ilmu Harmoni dan semoga kehadiran buku ini memberikan manfaat yang besar dalam mengembangkan pengetahuan dan musikalitas pembaca dimasa depan.

Viva la musica!

Yogyakarta, 15 Juli 2016
Penerjemah,

A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.

DAFTAR ISI

Persetujuan Penerjemahan Buku Ajar.....	ii
Kata Pengantar Penerjemah	iii
Daftar Isi	iv
Modus Minor	90
Suspensi	99
Nada-nada Bantu (Hiasan) Kelas I	110
Nada-nada Bantu (Hiasan) Kelas II	126
Suspensi Hiasan dan Suspensi Tak Selesai	134
Suspensi Naik	138
Suspensi Bebas (Tanpa Persiapan)	142
Nada-nada Bantu (Hiasan) Kelas III.....	147
Modulasi	152
Sekuens	167
Akor Tujuh Sekunder	170
Akor yang diubah	179
Akor Augmented Enam	184
Organ Poin	190
Modulasi ke Tangga Nada yang Jauh	194
Akor Sebelas dan Tigabelas	210
Harmonisasi Paduan Suara	211
Lampiran	217

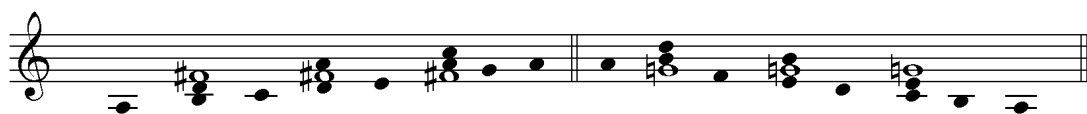
MODUS MINOR

Sampai pada titik ini tangga nada (modus) minor harmonis itu sendiri telah banyak digunakan, namun tidak ada satu alasan untuk menganut hanya pada tangga nada ini, karena sebuah efek bunyi yang bagus dapat dicapai dengan tangga nada minor asli maupun tangga nada melodis murni.

Terdapat dua nada yang kemudian dilibatkan: *nada ke-6 yang dinaikkan* pada tangga nada yang mengarah naik dan *nada ke-tujuh yang tidak diberi tanda kromatis (tidak diubah/ sub tonika)* pada tangga nada yang mengarah turun. Ketika nada-nada ini digunakan dalam akor, sebuah bentuk baru harmonisasi dihasilkan. Nada ke-6 yang dinaikkan menghasilkan perubahan sebagai berikut: akor supertonika (akor II) bentuk dasar sekarang menjadi akor minor; akor subdominan (akor IV) menjadi akor mayor, dan akor submedian (akor VI) menjadi akor diminished.

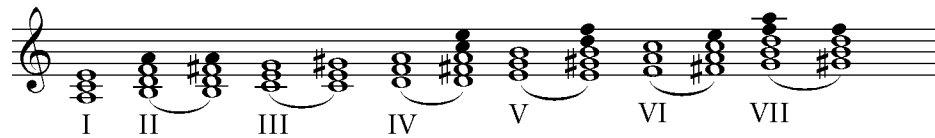
Sebagai hasil dari penggunaan nada ke-7 asli (sub tonika) akor sub-tonika bentuk dasar menjadi akor mayor, akor dominan menjadi akor minor; dan akor median menjadi akor mayor. Hal tersebut ditampilkan dalam gambar 151.

Gambar 151



Akor-akor bentuk dasar (triadik) yang baru tersebut dapat diperluas ke dalam akor Tujuh dan akor Sembilan.

Gambar 152



Akor pada tingkat ke-3, dalam tangga nada harmonis, adalah sebuah akor bentuk dasar yang bersifat augmented. Pergerakannya akan menjadi bagus jika menuju ke akor VI, IV, atau II dan biasanya didahului dengan akor I atau akor VI. Hal tersebut merupakan sebuah akor yang dialterasi (diberi tanda kromatis) dan jarang digunakan, kecuali sebagai sebuah akor balikan pertama dengan pendobelan pada bass. Bentuk tersebut merupakan pengganti bagi akor dominan (akor V).

Gambar 153



Seperti halnya akor yang berhubungan dengan tangga nada mayor, akor ini sering muncul dengan penambahan nada ke-7.

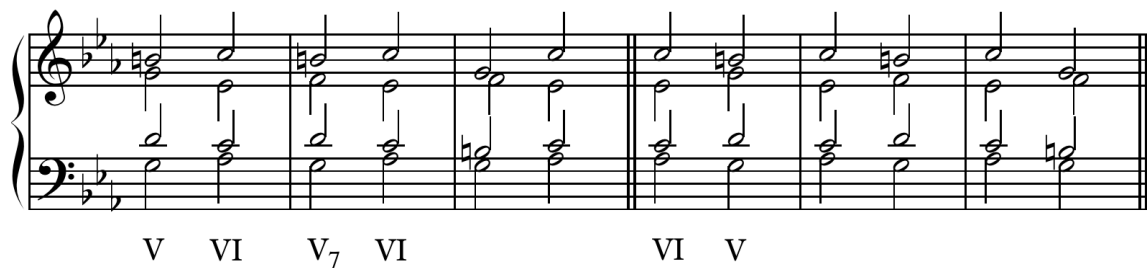
Gambar 154



Kadens deceptive (kadens palsu) V-VI menuntut sebuah pendobelan nada ke-3 dari akor VI dan paling efektif ketika nada ke-tiga tersebut berada di jalur sopran. Pada

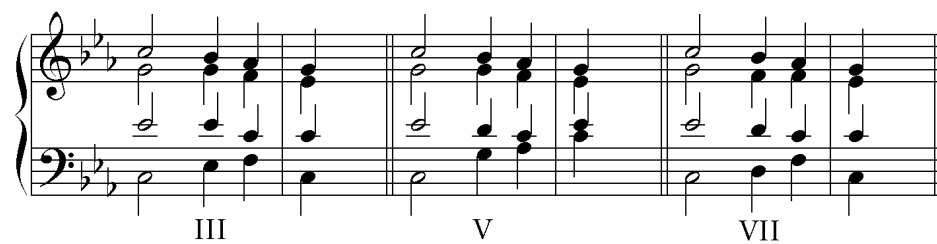
tangga minor progresinya didasarkan pada tangga nada harmonis dan juga menuntut sebuah pendobelan nada ke-3 dari akor VI, yang dalam kenyataannya lebih jauh daripada pada tangga nada mayor. Kebalikan langkah akor VI-V secara relatif jarang digunakan dalam tangga nada mayor, namun cukup sering pada tangga nada minor.

Gambar 155



Nada ke-7 dari tangga nada minor asli dapat diharmonisasikan dalam 3 cara: dengan sebuah akor tingkat ke-3 yang tidak diubah (tidak diberi tanda kromatis), akor dominan minor, atau akor sub-tonika. Istilah yang disebutkan terakhir paling bagus digunakan sebagai akor balikan pertama dengan pendobelan pada bass.

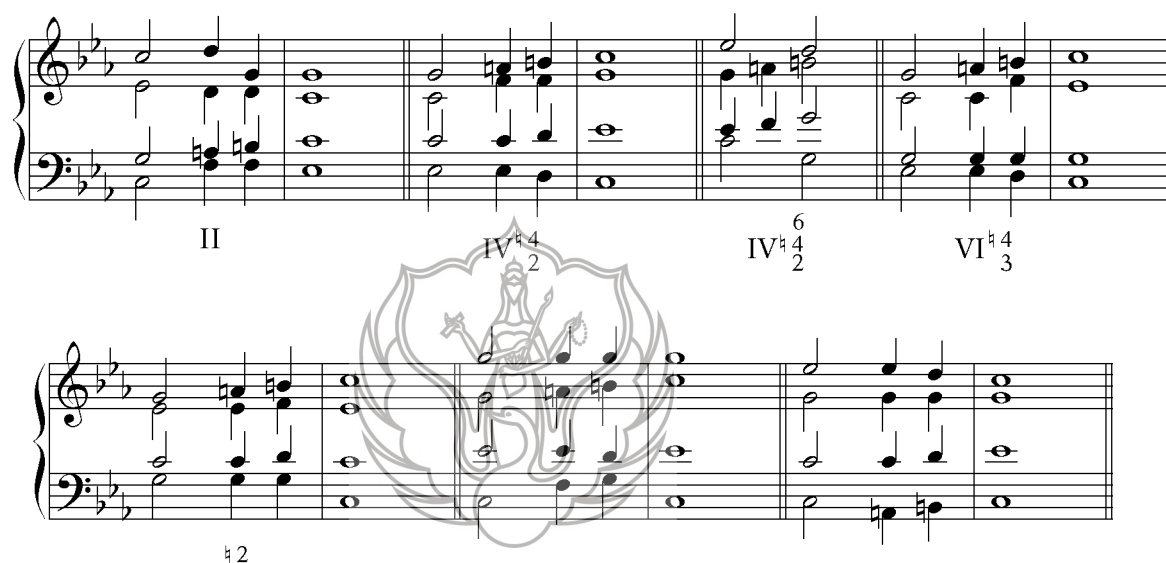
Gambar 156



Nada ke-6 yang dinaikkan dari tangga nada minor melodis dapat diharmonisasikan juga ke dalam 3 cara: dengan akor pada tingkat ke-2, dengan akor subdominan yang dimayorkan, dan dengan akor pada tingkat ke-6. Bagaimanapun juga,

yang pertama disebut hampir tidak pernah digunakan; karena akan berbunyi paling bagus sebagai akor tujuh dan pada bentuk ini: akor IV dengan suatu nada ke-7 yang dipersiapkan pada jalur bass (IV_2^4), dan akor VI dengan sebuah nada ke-5 yang dipersiapkan pada jalur bass (VI_3^4).

Gambar 157



Akor subdominan mayor semestinya digunakan dengan sangat hati-hati, karena mereka akan cenderung merusak tonalitas (rasa pusat nada) minor. (Karakter anti tonalitas yang sama dari akor dominan minor dibatasi penggunaannya pada tangga nada mayor).

Gambar 158



Gambar 159



Gambar 160



The image displays three musical staves. The first staff is in bass clef, showing a descending melodic line with notes G2, F2, E2, D2, C2, B1, and A1. Above the notes are fingerings: (b) for G2, (b5) for F2, 7 for E2, 6 for D2, 5 for C2, 4 for B1, and a natural 4 for A1. The second staff is in treble clef, showing the harmonic accompaniment for the first staff. It features chords V, V⁶, VI, and IV⁶ under the notes. The third staff is also in treble clef, showing the harmonic accompaniment for the second staff. It features chords III, VI, VI, V, and II under the notes.

Rangkaian pertama dari latihan berikut ini memberikan kesempatan bagi pengharmonisasian akor sub-tonika pada melodi. Hal ini mungkin yang paling sering digunakan dalam suatu progresi tangga nada yang menurun. Bagaimanapun juga, kenyataan bahwa akor sub-tonika digunakan pada satu tempat dalam mengharmonisasikan sebuah melodi, bukan berarti bahwa ia harus digunakan terus sepanjang latihan. Tentu saja dibenarkan bahwa akor sub-tonika kadang-kadang dapat digunakan pula pada suara yang lebih bawah (Alto maupun Tenor), namun akor dominan alami dengan nada leading-nya dibutuhkan untuk mempertahankan kejelasan tonalitas, terutama pada kadens penutup.

Kelompok latihan ke-dua menggambarkan penggunaan dari nada ke-6 yang dinaikkan, baik dalam suara yang telah ditentukan, atau kadang-kadang, dalam suara yang ditambahkan; meskipun disini juga struktur bangunan akornya mencakup juga akor subdominan minor.

L A T I H A N

Gambar 161

Musical score for Gambar 161, consisting of six staves of music. The staves are numbered 97 through 102. The music is written in treble clef. The time signatures are: 97 (C), 98 (C), 99 (C), 100 (3/8), 101 (3/4), and 102 (6/8). The key signatures are: 97 (B-flat), 98 (B), 99 (B-flat), 100 (B), 101 (B-flat), and 102 (B). The music features various note values, rests, and bar lines. A large, stylized watermark of a figure is visible in the center of the page, overlapping the staves.

L A T I H A N

Gambar 162

Musical score for Gambar 162, consisting of a single staff of music. The staff is numbered 103. The music is written in treble clef. The time signature is C. The key signature is B-flat. The music features various note values, rests, and bar lines.



CONTOH (Bass yang ditentukan)

Gambar 163



L A T I H A N

Tujuannya membuat jalur sopran menjadi melodius. Hindari terjadinya gerakan augmented sekon.

Gambar 164

The musical score for Gambar 164 consists of six staves of music, all in bass clef. The staves are numbered 109 through 114. The time signatures vary: 109 is common time (C), 110 is common time (C), 111 is 3/4, 112 is 3/4, 113 is 2/4, and 114 is common time (C). The key signature is B-flat major (two flats). The music includes various notes, rests, and fingerings (numbers 1-7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114). The music is written in a style that suggests it is for a vocal line, with various ornaments and slurs.



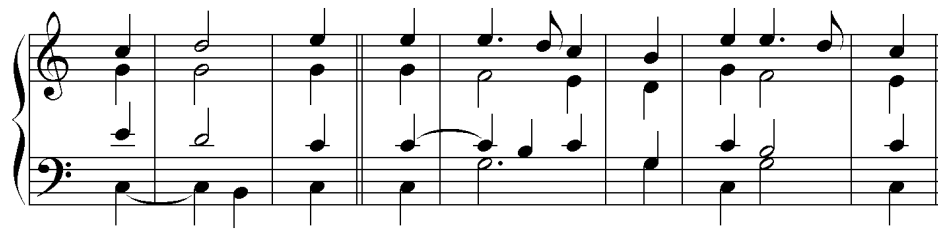
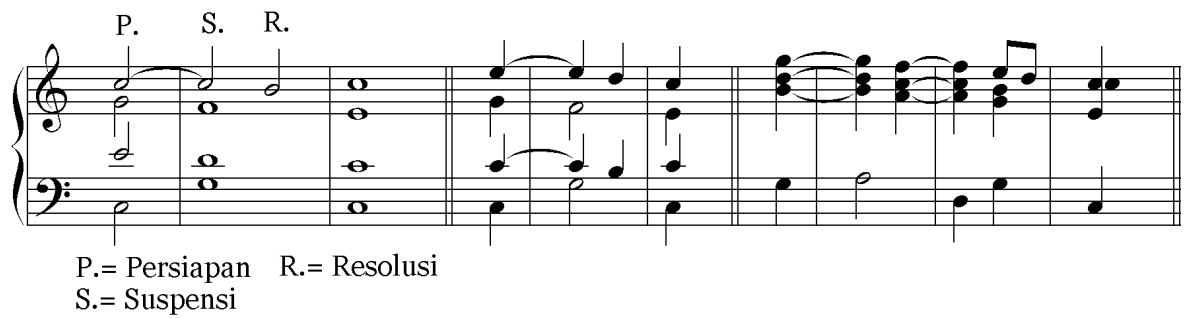
116 (Tanpa angka bass)



SUSPENSI

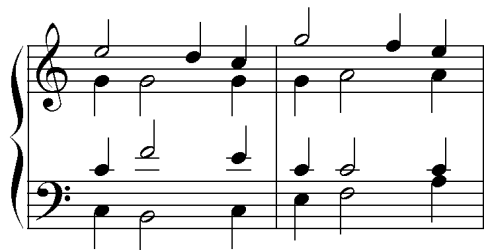
Sebuah suspensi adalah sebuah progresi yang sengaja dipertahankan dalam satu atau beberapa jalur suara, sementara suara sisanya mengambil pergerakan alaminya. ***Hal ini adalah sebuah disonan yang dipersiapkan yang semestinya bergerak secara diatonis menuju ke bawah (atau ke atas) pada suatu nada akor yang sah atau sesuai dengan unsur akornya.*** Pergerakan tersebut dinamakan ***Resolusi***. Suspensi yang bunyinya terdengar paling enak di telinga adalah suspensi dengan durasi waktu ***Persiapan*** setidaknya sama dengan suspensinya. Dalam hal ini persiapan dan suspensi dihubungkan oleh sebuah lengkung. Ketika persiapannya lebih pendek dari suspensinya, lengkung tersebut semestinya dihilangkan.

Gambar 165



Resolusi dari sebuah suspensi jatuh pada suatu ketukan yang secara relatif ringan, namun bisa juga jatuh pada suatu ketukan yang menurut iramanya berat, karena aksen yang bersifat ritmis maupun metris (berdasarkan irama) tidak perlu untuk saling bertepatan terjadi.

Gambar 166



Sepanjang waktu sebuah suspensi berlaku *sangat disarankan secara umum agar tidak mendobel nada resolusinya*. Jika nada tersebut akan dibuat dobel, nada bass biasanya mengambil bagian; kadang-kadang hal tersebut mengakibatkan improvisasi gerak pada nada penuntun (*voice leading*). Dalam kasus-kasus tertentu pendobelan harus tidak berada pada oktaf yang sama maupun diatas suspensi, dan semestinya dihasilkan

melalui suatu gerakan berlawanan atau *oblique* (satu suara bergerak dan yang lain ditahan). Nada akar dan nada ke-lima umumnya paling bagus untuk pendobelan. Nada ke-3, terutama jika ia merupakan nada penuntun (*voice leading*), tidak boleh didobel.

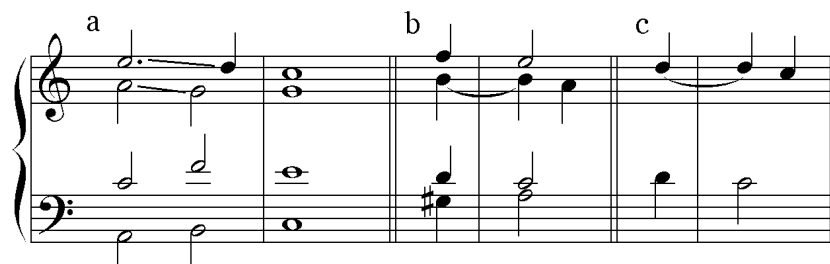
Gambar 167



tidak untuk digunakan jelek

Paralel kuint yang sengaja ditahan dan diproduksi melalui sebuah suspensi, dapat ditulis tanpa adanya keberatan, karena bunyi yang tidak diinginkan dari dua suara sejajar berjarak kuint secara keseluruhan dihapuskan oleh suspensi. (Gambar 168.a, b). Di sisi lain, paralel oktaf yang dihasilkan dari sebuah suspensi seharusnya dihindari (Gambar 168.c)

Gambar 168



Mulai dari bagian ini dan pelajaran berikutnya, sebuah partitur terbuka (*open score*) akan digunakan. Hal ini berarti sebuah paranada khusus untuk setiap jalur suara. Suara tenor akan ditulis dalam kunci G, 1 oktaf lebih tinggi dari suara aslinya.

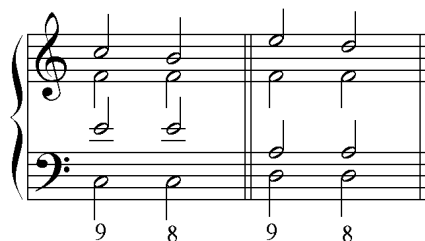
Angka 7-6 biasanya menunjukkan sebuah suspensi, dan bukan sebuah akor 7 yang lengkap (dengan nada ke-lima-nya).

Gambar 169



Dengan cara yang sama, penomoran 9-8 menunjukkan sebuah suspensi, dan bukan sebuah akor sembilan.

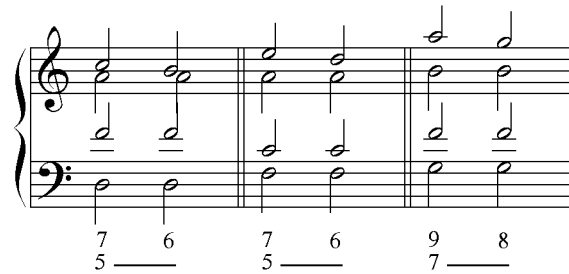
Gambar 170



Jika suatu akor lengkap dari akor tujuh dan akor 9 (yang dihilangkan nada ke-lima-nya) diinginkan, maka pemberian angka-nya akan secara beurutan menjadi seperti

berikut: $\frac{7}{5}$ dan $\frac{9}{7}$.

Gambar 171



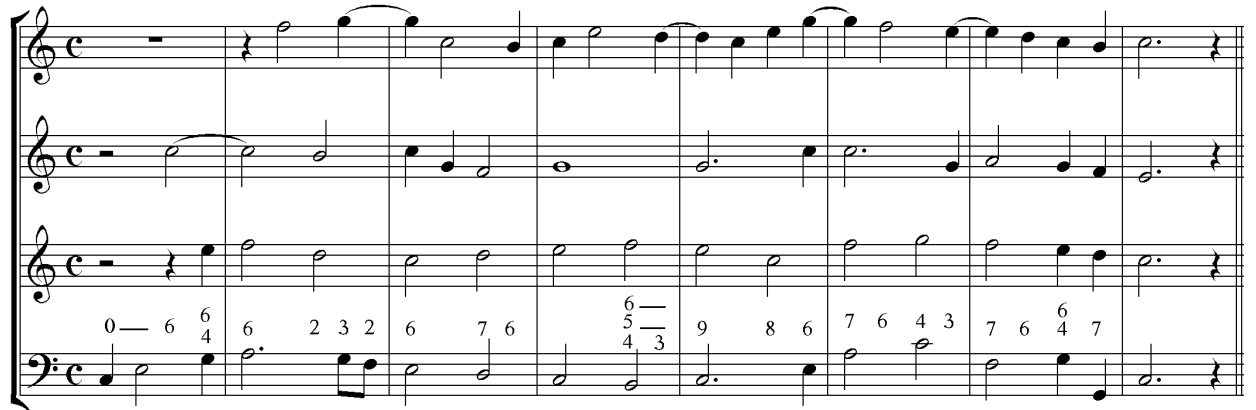
Pada gambar berikut beberapa variasi suspensi dalam suatu susunan akor bentuk dasar (*triad*), akor tujuh, dan akor sembilan akan dipaparkan. Bentuk-bentuk lain yang menggunakan berbagai macam akor balikan, juga dimungkinkan.

Gambar 172



CONTOH (Bass yang ditentukan. Suspensi pada jalur Sopran)

Gambar 173



LATIHAN PERSIAPAN

(Suspensi pada jalur Sopran)

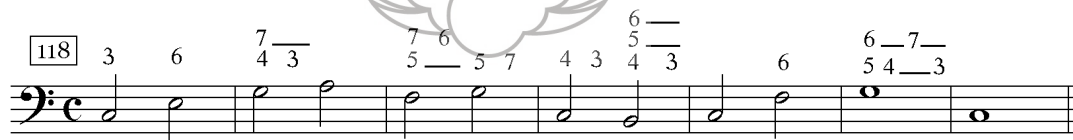
Latihan ini ditransposisikan ke dalam tangga nada yang cocok, jika diperlukan dapat juga digunakan untuk latihan persiapan dengan suspensi pada jalur alto dan jalur tenor.

Gambar 174





Gambar 175

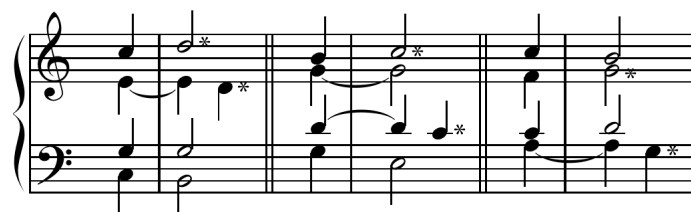




Sejauh ini suspensi terjadi pada jalur sopran dan semua pendobelan nada yang menjadi nada resolusi yang diperlukan berada dibawah suspensi. Kebutuhan untuk selalu mendapatinya berada dibawah suspensi berlaku juga untuk suspensi yang berada di jalur suara yang lain. Dengan demikian, ketika suspensi berada pada jalur suara dalam (alto dan tenor) *nada resolusi-nya tidak perlu didobel diatas suspensi*, sementara suspensi tersebut masih berlaku.

Karena suspensi yang berada di jalur bass pendobelan nadanya diatas suspensi, sebuah akor bentuk dasar yang sederhana tidak dapat digunakan sebagai sebuah akor resolusi dengan pendobelan nada akar (lihat gambar 176, contoh 3).

Gambar 176



CONTOH (Bass yang ditentukan. Suspensi pada jalur Alto)

Gambar 177



L A T I H A N

(Suspensi pada jalur Alto)

Gambar 178



CONTOH (Bass yang ditentukan. Suspensi pada jalur Tenor)

Gambar 179



L A T I H A N

(Suspensi pada jalur Tenor)

Gambar 180



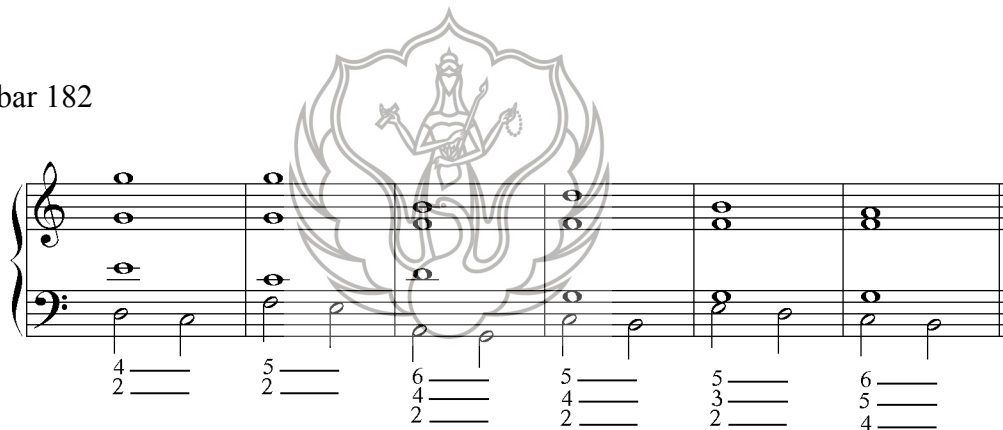
CONTOH (Bass yang ditentukan. Suspensi pada jalur Bass)

Gambar 181



Pada contoh berikut ini berbagai macam suspensi pada jalur bass dipaparkan.

Gambar 182



L A T I H A N

(Suspensi pada jalur Bass)

Gambar 183





NADA-NADA BANTU (HIASAN)

KELAS I

Sarana-sarana musikal dari sebuah melodi semestinya tidak hanya terdiri atas nada-nada dari sebuah akor, namun haruslah diperkaya dengan penggunaan nada-nada bantu, yaitu suatu *nada-nada non harmonis (nada asing)*, yang menghubungkan pengulangan dari nada yang sama atau nada lewat dari satu nada akor menuju nada akor yang lain. Berbagai jenis nada bantu diberikan pada gambar 184 termasuk notasi mereka dalam tangga nada kromatis.